

KAJIAN PEMANFAATAN TANAMAN BERKHASIAT OBAT PADA SISTEM PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT DI PROVINSI MALUKU UTARA

STUDY OF HERBAL UTILIZATION IN TRADITIONAL TREATMENT OF COMMUNITIES IN NORTH MALUKU

Muhammad Haji Noh¹, Monissa A. Hi. Djafar², Hamidah Rahman²,
Badryah Abbas^{2,3}, Musiana^{2*}

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

³Rumah Sakit Umum Chasan Boesoirie, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

*elnisiana@gmail.com

Informasi Tentang Artikel

Diterima: Setember 2019
Disetujui: Januari 2020
Diterbitkan: Juni 2020

Abstract

*Traditional medicine is a part of culture and it is valued as a local wisdom of the community. Knowledge about medicinal uses of plants is generally passed down from generation to generation both verbally and from ancient manuscripts found from various regions in Indonesia. In North Maluku, there are several traditional medical practices using medicinal plants that are still ongoing. This study aims to obtain a descriptive data of traditional medical practices using medicinal plants in North Maluku using a systematic review method. Scientific data was obtained from online search on Google Scholar. The keywords used are "utilization of traditional medicine in North Maluku", "traditional treatment of North Maluku" and "utilization of herbal in North Maluku". There is no time limit for articles that were reviewed. The search results obtained ten articles that report the practice of traditional medicine using medicinal plants in different research locations. Plants that were most widely used were papaya (*Carica papaya*) for the treatment of malaria. The results also showed that there was still a lack of research reporting on traditional medical practices among tribes/communities in North Maluku.*

Keywords

Herbs, Local wisdom, Traditional medicine, Systematic review

PENDAHULUAN

Sejak dahulu diketahui bahwa masyarakat di Indonesia memiliki berbagai pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat obat dalam menyembuhkan suatu penyakit. Pemanfaatan tanaman berkhasiat obat ini terus berkembang dan menghasilkan sebuah kearifan lokal masyarakat (Nurrani, Tabbu, Mokodompit 2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2010) juga melaporkan bahwa hampir setengah (49,53%) penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas

mengonsumsi jamu. Demikian pula dari hasil penelitian Ervina dan Ayubi (2018) menyebutkan bahwa masyarakat di kota Bengkulu yang menderita hipertensi sebanyak 66,8% masih memanfaatkan pengobatan tradisional dalam mengobati hipertensi, antara lain dengan mengonsumsi ramuan herbal dan jamu. Penelitian ini juga menemukan bahwa 68,4% masyarakat tersebut memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pengobatan tradisional. Secara global juga dilaporkan sekitar 80% masyarakat di beberapa negara Asia dan Afrika masih bergantung pada obat tradisional untuk perawatan kesehatan primer (Kemenkes RI, 2011).

Indonesia memiliki banyak tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan dalam praktek pengobatan tradisional. Banyak herbal yang selanjutnya ditingkatkan menjadi jamu, herbal terstandar dan fitofarmaka yang informasinya bersumber dari pengetahuan lokal masyarakat dalam mengobati penyakit. Sebagai contoh artemisin sebagai obat malaria pada mulanya diketahui dari pengetahuan lokal masyarakat di Cina dalam pengobatan tradisional untuk mengobati malaria (Nyamakuru dkk., 2016). Permasalahan dalam praktek pengobatan tradisional adalah beberapa resep ramuan obat tradisional tidak terdokumentasi karena hanya diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya informasi tentang ramuan atau herbal tersebut yang disebabkan karena terputusnya informasi ke generasi selanjutnya. Hambatan lainnya adalah praktek pengobatan tradisional pada suku tertentu memang telah terdokumentasi, akan tetapi dituliskan dalam bahasa daerah yang hanya dimengerti oleh orang tertentu yang jumlahnya sudah sangat terbatas. Misalnya informasi melalui naskah-naskah kuno seperti *Lontara* pada suku Bugis-Makassar, suku Sasak di Lombok memiliki catatan kuno pengobatan tradisional bernama *Usada* (Yamin, M., dkk 2018), catatan pengobatan suku Jawa dalam *Serat Primbon Jampi Jawi* (Mulyani dkk., 2016). Sisi lain, permasalahan dalam praktek pengobatan tradisional yang dilaporkan oleh beberapa peneliti adalah makin berkurangnya sumber bahan obat akibat perluasan pemukiman dan tanaman berkhasiat obat tidak dibudidayakan. Kedua kendala ini juga dapat mengakibatkan punahnya spesies tanaman.

Wilayah administrasi Provinsi Maluku Utara terdiri atas beberapa pulau/kepulauan yang didiami oleh beberapa suku dan etnis besar. Provinsi ini terdapat setidaknya lima pulau besar yang didiami oleh suku Ternate yang bermukim di pulau Ternate, suku Tidore mendiami pulau Tidore, suku Tobelo dalam bermukim di pulau Halmahera, suku Bacan dan Obi mayoritas mendiami pulau Bacan, dan suku Sanana yang mendiami Kepulauan Sula. Tulisan

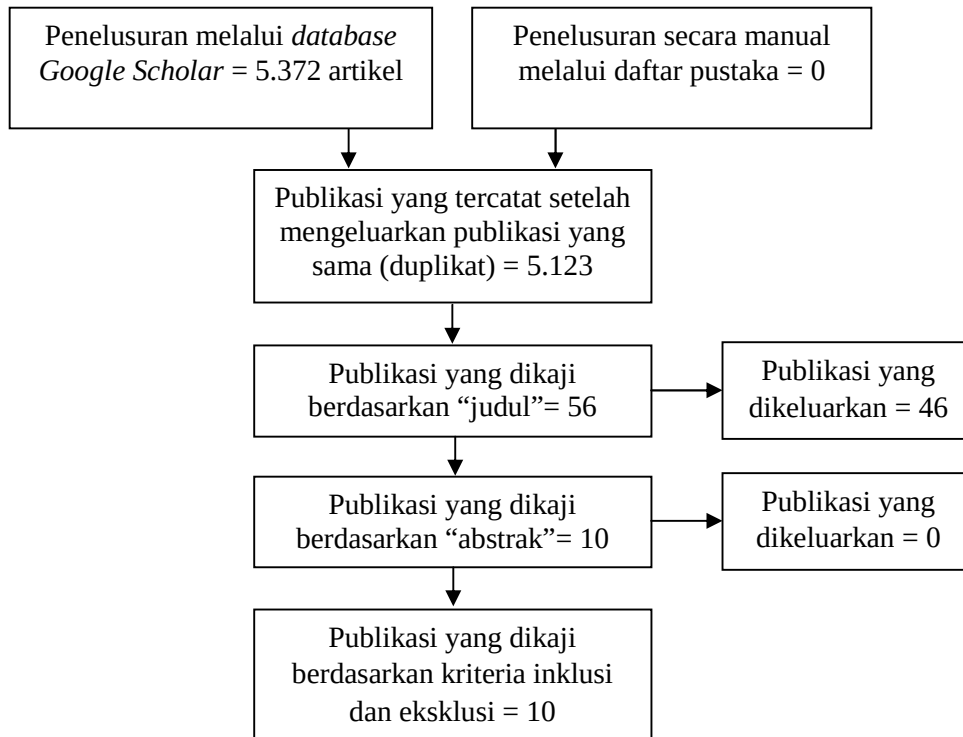
ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan tanaman berkhasiat obat serta kendala dan masalah dalam praktek pengobatan tradisional berdasarkan laporan hasil penelitian sehingga akan diperoleh data pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat di Maluku Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian sistematik (*systematic review*) dari hasil penelusuran secara *online* pada database *Google Scholar*. Pencarian menggunakan kata kunci “pemanfaatan obat tradisional di Maluku Utara”, “pengobatan tradisional Maluku Utara” dan “pemanfaatan herbal Maluku Utara”. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel ilmiah berupa laporan hasil penelitian. Tidak ada batasan waktu publikasi untuk artikel yang dikaji. Kriteria eksklusi adalah artikel ilmiah melaporkan pemanfaatan tanaman obat atau herbal bukan untuk manusia. Untuk mendapatkan data tambahan dilakukan juga penelusuran secara manual dengan memanfaatkan informasi antara lain dari daftar referensi artikel yang dikaji.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelusuran telah diidentifikasi jumlah artikel ilmiah yang diidentifikasi dengan kata kunci “pemanfaatan obat tradisional di Maluku Utara” sebanyak 3.350 artikel, kata kunci “pengobatan tradisional Maluku Utara” sebanyak 1.640 artikel dan pencarian dengan kata kunci “pemanfaatan herbal Maluku Utara” sebanyak 382 artikel, sehingga diperoleh artikel sebanyak 5.372 artikel. Langkah selanjutnya adalah mengeluarkan artikel yang sama (duplikat). Artikel yang dikumpulkan selanjutnya dipilih berdasarkan judul publikasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan diperoleh 56 artikel. Selanjutnya beberapa artikel dikeluarkan berdasarkan kriteria eksklusi dengan pertimbangan: (1) pengobatan tradisional menggunakan herbal/ramuan tapi tidak mencantumkan atau menguraikan jenis herbal yang digunakan, (2) herbal yang dilaporkan bukan untuk penggunaan pada manusia, (3) herbal yang dilaporkan untuk tujuan lain yaitu analisis komposisi kimia tanaman dan keanekaragaman genetik, dan (4) penelitian bukan terhadap subjek tanaman obat tapi terhadap pengobat tradisional (batra). Dari hasil identifikasi terakhir diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi syarat untuk dikaji pada penelitian ini. Tahapan penelitian seperti dituliskan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Tinjauan Sistematis untuk Pengobatan Tradisional di Maluku Utara

Kesepuluh artikel ilmiah yang dikaji melaporkan tentang pemanfaatan tanaman yang digunakan dalam praktek pengobatan tradisional dari daerah Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Pulau Taliabu, Kota Ternate Tengah dan Halmahera Barat. Jumlah spesies tanaman yang diidentifikasi oleh setiap publikasi terlihat pada tabel 1. Suku yang dilaporkan terbanyak menggunakan pengobatan tradisional adalah suku Togutil atau suku Tobelo dalam. Suku Tobelo dalam adalah masyarakat tradisional yang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tergantung pada sumber daya alam di hutan, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan untuk pengobatan (Susiarti, Rahayu dan Royyani, 2015).

Tabel 1. Karakteristik Artikel Ilmiah yang Dikaji dalam Pemanfaatan Tanaman/Herbal Berkhasiat Obat

No.	Tempat Penelitian	Peneliti/Tahun	Jumlah Spesies Tanaman yang Dilaporkan
1.	Taman nasional Aketajawe-Lolobata, Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan (masyarakat Tobelo Dalam/Togutil)	Susiarti dkk., 2015	60
2.	Desa Toliwang Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara	Moumou dkk., 2015	13
3.	Taman nasional Aketajawe-Lolobata, Desa Akejawi Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur, Desa Gosale Kecamatan Oba Utara, Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan	Nurrani dkk., 2015	78
4.	Desa Hai, desa Dege, desa Gela Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu (suku Mange)	La Usaha dkk., 2017	40
5.	Kelurahan Moya Kecamatan Kota Ternate Tengah	Pitra dkk., 2017	27
6.	Desa Marimabate Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat	Wakhidah dkk., 2017	21
7.	Kecamatan Sahu dan Loloda Kabupaten Halmahera Barat	Mais dkk., 2018	59
8.	Kabupaten Halmahera Barat	Wakhidah dkk., 2018	Miana (<i>Coleus scutellaroides</i> L.)
9.	Desa Gamkonora, Gam Ici, Gam Lamo, Tongute Ternate, Tahafo Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat	Tamalene dkk., 2018	9 (ramuan anti malaria)
10.	Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Utara	Abubakar S dkk., 2019	8 (spesies mangrove)

Suku Togutil adalah suku yang mendiami dan hingga saat ini masih mempraktekkan pengobatan tradisional sebagai contoh penerapan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pengetahuan eksplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi dan tumbuh menjadi identitas penentu dalam pembangunan peradaban komunitas masyarakat (Nurrani, Tabbat & Makadompit, 2015). Pemanfaatan obat tradisional dalam mengobati penyakit hingga saat ini masih menjadi pilihan masyarakat dan ini menyebabkan masih terjaganya kearifan lokal suatu masyarakat. Pada awalnya pemanfaatan tanaman berkhasiat obat berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat tradisional dan dilakukan dengan coba-coba (*trial and error*). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembuktian ilmiah berdasarkan konsep *evidence medicine* beberapa tanaman berkhasiat obat telah meningkat menjadi obat fitofarmaka.

Tabel 2. Sepuluh Jenis Tanaman yang Dilaporkan Terbanyak Dimanfaatkan dalam Sistem Pengobatan Tradisional di Maluku Utara

No.	Spesies Tanaman	Sebutan Lokal	Pemanfaatan
1.	<i>Carica papaya</i>	Kapayandong, popaya, pepaya	Pengobatan malaria
2.	<i>Graptophyllum pictum</i>	Kabi-kabi, daun ungu	Pengobatan malaria, demam, gatal-gatal
3.	<i>Jatropha curcas</i>	Balacai, Jarak pagar	Panas dalam, lidah putih, pengobatan batuk
4.	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Daun ubo-ubo, Kembang sepatu	Pengobatan sakit perut, bisul
5.	<i>Lansium domesticum</i>	Langsa, langsung	Penambah nafsu makan, lidah putih, kanker, diare
6.	<i>Annona muricata</i>	Nangka Belanda, sirsak	Penurun panas, asma, batuk, pegal-pegal, darah tinggi
7.	<i>Psidium guajava</i>	Giyawas, Jambu biji	Pengobatan diare
8.	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah kome, Pangkudu, Mengkudu	Pengobatan demam, sakit kepala, panas dalam, pengobatan lambung/maag
9.	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Pengobatan malaria
10.	<i>Areca catechu</i>	Pinang hutan, Pinang	Kanker payudara

Dalam praktek pengobatan tradisional masyarakat masih mengandalkan berbagai jenis tanaman berkhasiat obat. Tanaman berkhasiat obat adalah jenis tanaman yang pada bagian-bagian tertentu, misalnya daun, akar, batang, kulit maupun hasil ekstraksinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Berdasarkan hasil review diketahui bahwa bagian tanaman yang terbanyak digunakan adalah bagian daun. Keuntungan menggunakan daun adalah tidak merusak atau mematikan tanaman dan bagian daun sangat mudah diperoleh dibandingkan bagian tanaman yang lain. Hasil review juga diketahui bahwa terdapat dua tanaman yang merupakan spesies langka di Indonesia ditemukan ada di kawasan pulau Halmahera yaitu *Alstonia scholaris* R.Br. dengan nama daerah *Yangere* dan *Arcangelisia flava* Merr. dengan nama daerah *Gogorati*. Selain itu diketahui ada satu spesies tanaman obat yang merupakan tanaman endemis di Maluku yaitu *Begonia holosericea* Teijsm. & Binn. (Susiarti, Rahayu dan Royyani, 2015).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan kajian sistematik diperoleh sepuluh artikel yang melaporkan praktek pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat di Maluku Utara. Suku yang terbanyak dilaporkan menggunakan pengobatan tradisional adalah suku Togutil.

Pemanfaatan tanaman obat yang terbanyak dilaporkan adalah untuk pengobatan malaria dengan menggunakan tanaman pepaya (*Carica papaya*), sedangkan bagian tanaman yang terbanyak digunakan adalah bagian daun. Terdapat peneliti yang melaporkan adanya ancaman akan punahnya spesies tanaman berkhasiat obat karena telah langka dan terdapat tanaman obat yang merupakan tanaman endemis Maluku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Maluku Utara atas fasilitas dan dana yang diberikan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Abdul Kadir, M., Wibowo, E.S. & Akbar, N. (2019). Manfaat Mangrove Bagi Peruntukan Sediaan Farmasitika di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmakologis). *Jurnal Enggano*, 4(1), 12-25.
- Ervina, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 1(1), 1-9.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2011). <http://www.depkes.go.id/article/print/1706/integrasi-pengobatan-tradisional-dalam-sistem-kesehatan-nasional.html>.
- Mais, M., Simbala, H.E.I., & Koneri, R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal MIPA Unstrat Online*, 7(1), 8-11.
- Moumou, F., Thomas, A., & Kainde, R.P. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Toliwang Kecamatan Kao Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Cocos*, 6(12), 1-10.
- Mulyani, H., Widyastuti, S.H. & Ekowati, V.I. (2016). Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73-91.
- Nisfiyanti, Y. (2012). Sistem Pengobatan Tradisional (Studi Kasus di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu). *Patanjala*, 4(1), 129-140.
- Nurrani, L., Tabbu, S., & Mokodompit, H.S. (2015). Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 12(3), 163-175.
- Nyamukuru, Antonia, Tabuti, John R.S, Lamorde, Mohammed, Kato, Benard, Sekagya, Yahaya, Aduma, Philip R., Medicinal Plants and Traditional Treatment Practices Used in the Management of HIV/AIDS Clients in Mpigi District Uganda, *Journal of Herbal Medicine*, <https://dx.doi.org/doi:10.1016/j.hermed.2016.10.001>.
- Pitra, H., Haerullah, A., & Papuangan, N. 2017. Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional. *Saintifika Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 45-49.
- Susiarti, S., Rahayu, M., & Royyani, M.P. (2015). Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Tobelo Dalam di Maluku Utara. *Media Litbangkes*, 25(4), 211-218.

- Tamalene, M.N., Bahtiar, Suparman. (2018). Prospek Pengembangan Ramuan Anti Malaria Terstandar Berbasis Etnomedisin Masyarakat Kesultanan Jailolo. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 715-720.
- Usaha, Y.L., Pangemanan, E.F.S., Lasut, M.T. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Mange di Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *Cocos*, 1(5), 1-9.
- Wakhidah, A.Z., Pratiwi, I., & Azzizah, I.N. (2017). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate Di Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat. *Jurnal Pro-Live*, 4(1), 275-286.
- Wakhidah, A.Z. & Silalahi, M. (2018). Etnofarmakologi Tumbuhan Miana (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth) Pada Masyarakat Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Live*, 5(2), 567-578.
- Yamin, M., Burhanuddin, Jamaluddin, Nasruddin. (2018). Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(1), 1-12.